BAB I
PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang pemilihan topik penelitian yang berlandaskan keingintahuan peneliti serta argumentasi-argumentasi yang menguatkan bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang besar baik sumberdaya yang dapat diperbaharui maupun sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui. Sumberdaya alam yang dapat diperbaharui contohnya hutan, tanah, air dan udara. Sedangkan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui berupa barang-barang tambang, seperti emas, timah, batubara dan minyak bumi.

Permintaan terhadap persediaan sumberdaya alam semakin bertambah pesat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering menggunakan sumberdaya tersebut sebagai bahan bakar, diantaranya: batubara, bensin, minyak tanah, minyak diesel, solar, LPG dan sebagainya. Bahan-bahan tersebut diperoleh dari minyak bumi (Bosko, 2006). Meningkatnya kebutuhan sumberdaya mineral telah memacu kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya mineral serta untuk mendapatkan lokasi-lokasi sumberdaya mineral yang baru (Noor, 2006).

Salah satu kabupaten yang kaya akan potensi bahan tambang adalah Kabupaten Musi Banyuasin yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai daerah penghasil minyak bumi, menempatkan Kabupaten Musi Banyuasin sebagai kabupaten nomor enam terkaya di Indonesia setelah Kab. Kutai Kartanegara (Kaltim), Kab. Bengkalis (Riau), Kab. Kutai Timur (Kaltim), Kab. Siak (Riau), Kab Rokan Hilir (Riau). Salah satu daerah penghasil minyak di kabupaten ini yaitu Desa Sungai Angit yang terletak di Kecamatan Babat Toman dimana

mayoritas masyarakat di Desa Sungai Angit menggantungkan hidupnya sebagai penambang minyak.

Untuk mengusahakan kegiatan pertambangan, pengusaha pertambangan harus mempunyai Surat Ijin Pertambangan Daerah (SIPD), atau Surat Ijin Pertambangan Rakyat (SIPR). Istilah pertambangan rakyat secara resmi terdapat pada Pasal 2, UU Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan. Dalam Pasal ini disebutkan bahwa ”Pertambangan rakyat adalah satu usaha pertambangan bahan-bahan galian dari semua golongan A, B dan C yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong-royong dengan alat-alat sederhana untuk pencaharian sendiri”. Pertambangan rakyat bertujuan memberikan kesempatan kepada rakyat setempat dalam mengusahakan bahan galian untuk turut serta membangun negara dalam bidang pertambangan dengan bimbingan pemerintah.

Dalam melakukan kegiatan pertambangan rakyat walaupun termasuk dalam pertambangan skala kecil tetapi bukan berarti tidak mempunyai persoalan. Meskipun diusahakan secara tradisional, tetapi terkadang meliputi wilayah yang cukup luas, karena diusahakan oleh masyarakat setempat dengan pelaku usaha yang tidak diimbangi dengan peralatan, fasilitas, pengetahuan, dan permodalan yang terstandar dan memadai. Di samping berbagai keterbatasan tadi, kendala aturan turut memperparah situasi dan kondisi, sehingga tambang rakyat cenderung dilakukan tanpa izin (PETI), sehingga rentan terhadap kecelakaan dan keselamatan kerja, dan terkadang menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan yang tidak terkendali (Sudrajat, Nandang. 2010)

Meskipun pemerintah telah memberikan akses kepada masyarakat untuk dapat melakukan usaha pertambangan secara sederhana dan telah memberikan aturan-aturan tentang pertambangan rakyat, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang melakukan usaha pertambangan tanpa izin atau ilegal dengan menggunakan peralatan tradisional yang tidak terstandar. Hal ini dapat kita temui di sepanjang jalan Babat Toman-Sungai Angit dan sekitarnya.

Babat Toman adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Ragam mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah sebagai penambang minyak. Selebihnya adalah sebagai petani karet, petani sawit, pedagang, penambang pasir dan lain-lain. Di Kecamatan Babat Toman ini terdapat ladang tambang minyak dan gas yang cukup berlimpah. Tidak semua sumur minyak dikelola oleh negara, terdapat beberapa sumur minyak baik sumur minyak tua peninggalan Belanda maupun sumur-sumur baru yang ditambang secara ilegal dan tradisional oleh masyarakat sekitar. Maraknya usaha penambangan tradisional ini disebabkan oleh harga komoditas hasil perkebunan yang fluktuatif. Diperparah dengan semakin tingginya biaya hidup sehingga menuntut mereka untuk mencari alternatif pekerjaan yang lebih menguntungkan yakni menjadi penambang tradisional.

Selain terdapat beberapa titik sumur minyak, di Sungai Angit terdapat pula tempat-tempat dilakukannya pengolahan minyak atau masyarakat biasa menyebutnya dengan tempat masak minyak mentah. Lokasi tempat memasak minyak mentah biasanya berada di sekitar penambangan minyak. Di tempat ini biasanya terdapat drum-drum yang berada di pinggir jalan, serta terlihat asap hitam yang membumbung tinggi. Keberadaan sumur-sumur minyak tradisional di Musi Banyuasin khususnya di Desa Sungai Angit, Kecamatan Babat Toman merupakan suatu dilema tersendiri. Hal ini karena saat ini sumur yang ada merupakan sumber mata pencarian sebagian besar masyarakat. Tidak dipungkiri dengan kegiatan penambangan ini mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama di bidang sosial, ekonomi. Dalam sektor ekonomi, penambangan minyak tradisional ini telah memberikan peluang terbukanya kesempatan investasi dan lapangan kerja baru yang mendukung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran, yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Keberadaan kegiatan usaha tambang itu dapat menimbulkan dampak negatif di dalam pengusahaan bahan galian. (Salim, Hs. 2012). Dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari penambangan dan pengolahan minyak bumi

terjadi karena kecerobohan manusia. Kemungkinan dampak dari kegiatan ini seperti terjadinya kerusakan lingkungan maupun pencemaran tanah dan air. Pencemaran tanah merupakan ancaman yang serius bagi kesehatan manusia maupun keberlanjutan kesehatan lingkungan. Pencemaran air menjadi masalah serius bagi daerah yang mengandalkan air tanah sebagai sumber utama kebutuhan air bersih atau air minum.

Dari pengaruh negatif dan peraturan perundang-undangan tersebut di atas, diperlukan adanya tindak tegas pemerintah. Namun karena sebagian besar warga di Desa Sungai Angit menggantungkan hidupnya sebagai penambang minyak tradisional dan mengingat minyak bumi merupakan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui yang suatu saat dapat habis jika terus dilakukan pertambangan, Maka penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang bagaimana keberlanjutan perekonomian masyarakat penambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit apabila pemerintah menutup kegiatan pertambangan tradisional tersebut, Sehingga penulis memilih judul

"*Keberlanjutan perekonomian Masyarakat Penambang Minyak Tradisional di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan".*

1.2. Rumusan Masalah

Di Indonesia, hukum pertambangan adalah salah satu bentuk perlindungan negara kepada rakyatnya dalam rangka implementasi dari hak menguasai aset negara yang diamanatkan dalam Pasal 33 ayat (2) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menyatakan: "Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara". Serta ayat (3) yang menyatakan bahwa : "Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara, dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat".

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan galian (tambang). Bahan galian itu, meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi, batu bara,

dan lain-lain. Bahan galian itu dikuasai oleh negara. Hak penguasaan negara berisi wewenang untuk mengatur, mengurus dan mengawasi pengelolaan atau pengusahaan bahan galian, serta berisi kewajiban untuk mempergunakannya sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Penguasaan oleh negara diselenggarakan oleh pemerintah. (Salim, Hs. 2012).

Jika melihat kepada situasi dan kondisi sekarang, bangsa ini belum sepenuhnya melaksanakan amanat yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tersebut. Seperti kasus pada pertambangan minyak di Desa Sungai Angit, seharusnya masyarakat tidak melakukan kegiatan penambangan, karena tambang minyak bumi termasuk katagori cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak. Sehingga yang mengelola seharusnya negara dalam hal ini Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Fenomena yang terjadi saat ini justru sumber daya alam dalam hal ini minyak bumi hanya dimiliki dan dieksploitasi oleh sekelompok orang dan keuntungannya tidak dinikmati oleh orang banyak. Tentu saja hal ini tidak boleh terjadi karena akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari Undang-undang Dasar 1945 tersebut yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat yang merata dan berkeadilan.

Sudah selayaknya Pemerintah harus menindaklanjuti dengan cara menutup atau mengambil alih kegiatan pertambangan tersebut dari masyarakat yang menambang minyak secara ilegal agar setidaknya keuntungan yang diperoleh menjadi milik negara yang selanjutnya dapat menciptakan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat. Memang menjadi dilema keberadaan pertambangan rakyat ini. Satu sisi kesejahteraan mereka saat ini meningkat. Namun kita tidak tahu malapetaka apa yang akan terjadi jika pertambangan ini terus dibiarkan. Sehingga perlu adanya penelitian berupa pengidentifikasian terkait bagaimana keberlanjutan perekonomian masyarakat penambang minyak tradisional apabila pertambangan tersebut ditutup oleh pemerintah. Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini dilakukan berdasarkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut :

"Bagaimana Keberlanjutan perekonomian Masyarakat Penambang Minyak Tradisional di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan?"

1.3. Tujuan dan Sasaran

Penelitian tentang keberlanjutan perekonomian masyarakat penambang minyak ini bertujuan:

- Mengidentifikasi bagaimana keberlanjutan perekonomian masyarakat Desa Sungai Angit jika kegiatan pertambangan minyak ditutup oleh pemerintah

Sasaran dari penelitian ini ditujukan kepada masyarakat penambang minyak yang ada di Desa Sungai Angit. Dimana sasaran dari penelitian ini antara lain :

- Teridentifikasinya ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap keberadaan pertambangan minyak
- Teridentifikasinya kegiatan ekonomi alternatif yang bisa dikembangkan di kawasan pertambangan minyak sesuai dengan karakteristik wilayah dan kemampuan masyarakatnya.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri atas ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi merupakan batasan-batasan yang akan dibahas dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah administrasi yang menjadi wilayah studi yang diteliti.

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Secara umum, materi yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pada :

1. Ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan pertambangan minyak. Yang dapat diidentifikasi dengan mengetahui beberapa aspek, diantaranya :
    a. Penyerapan tenaga kerja yakni Jumlah dan asal tenaga kerja yang bekerja di sektor pertambangan
    b. Tingkat pendapatan masyarakat pekerja pertambangan yang dilihat dari pendapatan perbulan yang diperoleh dari kegiatan

pertambangan serta ada tidaknya mata pencaharian sampingan selain menambang minyak.

c. Kontribusi keberadaan pertambangan minyak kepada pendapatan dan pembangunan wilayah.

2. Ekonomi alternatif yang dapat menjadi solusi bagi masyarakat penambang apabila kawasan pertambangan minyak tersebut ditutup oleh pemerintah. Kemungkinan ekonomi alternatif yang dapat diciptakan diantaranya dengan mengetahui beberapa aspek, antara lain:
    a. Kapasitas sumberdaya manusia yakni tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki.
    b. Potensi sumberdaya alam yang bisa dikembangkan
    c. Potensi pasar

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi pada penelitian ini adalah Desa Sungai Angit, Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Sungai Angit terpilih menjadi lokasi wilayah studi karena merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumberdaya minyak bumi dan memiliki banyak titik-titik penambangan. Hal ini tentunya dapat memberikan pengaruh yang besar kepada lingkungan dan wilayah. Apabila sumberdaya yang ada tidak dikelola dengan baik dan apabila aktivitas penambangan dilakukan tanpa pengawasan dan tidak menaati aturan sebagaimana mestinya, tentunya akan dapat memberi pengaruh yang besar kepada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Adapun peta wilayah studi dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar.

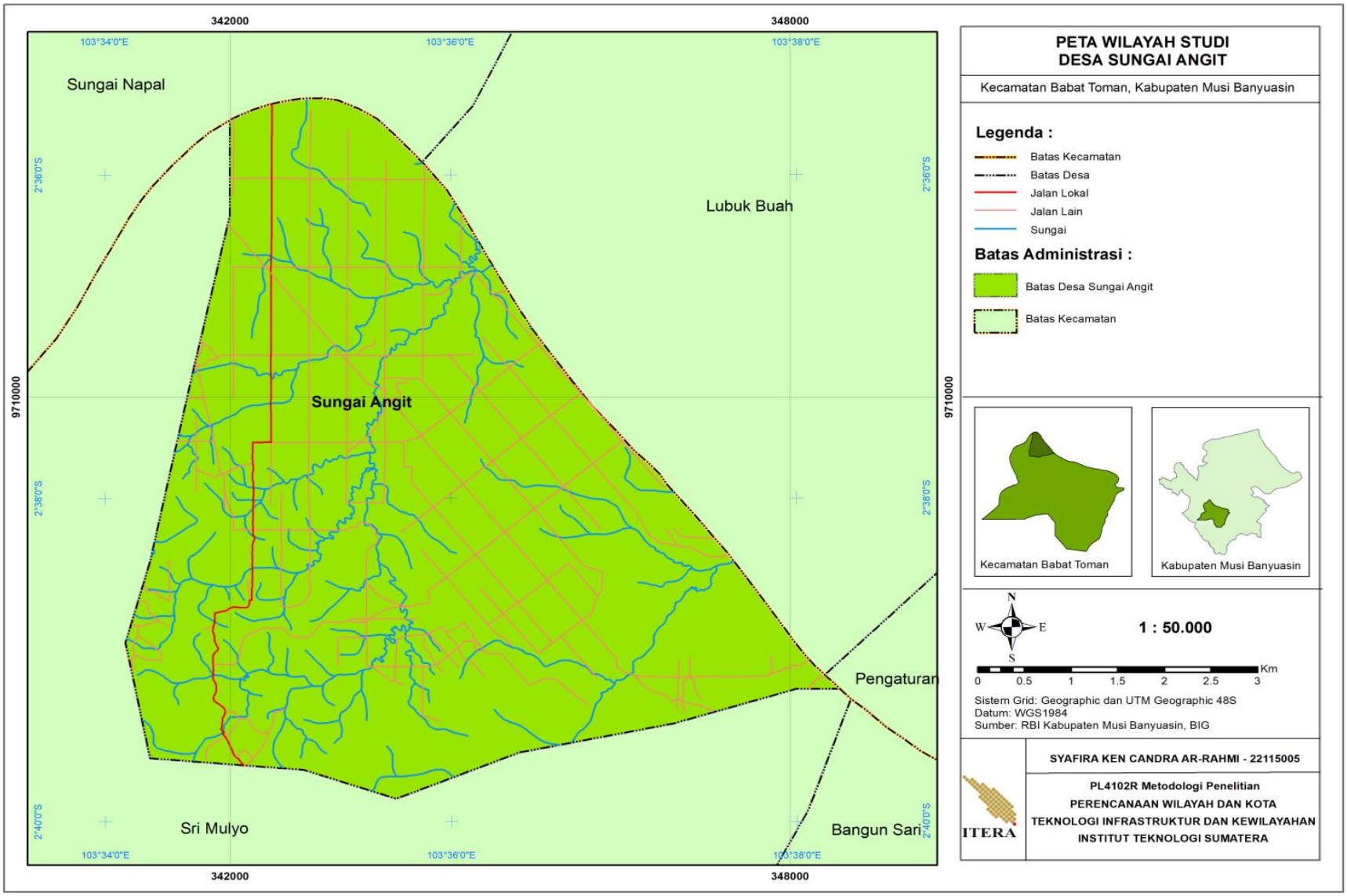

GAMBAR 1. 1 PETA WILAYAH STUDI

1.5. Originalitas Penelitian

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mencari tahu apakah perekonomian masyarakat Desa Sungai Angit bergantung pada keberadaan pertambangan minyak tradisional serta untuk mencari tahu potensi ekonomi alternatif yang dapat dikembangkan apabila kegiatan pertambangan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman ditutup oleh pemerintah mengingat pertambangan tradisional tersebut tidak mempunyai dokumen legalitas serta berpotensi membahayakan keselamatan para pekerja dan memberi pengaruh buruk pada lingkungan.

Sepengetahuan penulis, belum ada yang melakukan penelitian terkait hal ini, walaupun sebelumnya pernah ada peneliti yang mengkaji terkait pertambangan minyak tradisional di Desa Sungai Angit, yakni oleh Ewis Malita, mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang. Namun fokus penelitian yang dilakukan berbeda dengan yang penulis lakukan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh kak Ewis Malita memiliki judul "Profil Pertambangan Minyak Tradisional di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan" sedangkan saya dalam penelitian ini lebih berfokus pada ketergantungan perekonomian masyarakat Desa Sungai Angit terhadap keberadaan pertambangan minyak serta ekonomi alternatif yang dapat diterapkan di wilayah Desa Sungai Angit apabila kegiatan pertambangan minyak tradisional ditutup oleh pemerintah.

Ide penelitian ini muncul saat penulis berjalan melewati Desa Sungai Angit, selama perjalanan disana penulis mengamati keadaan sekitar dimana disepanjang jalan desa terdapat banyak sekali titik-titik pertambangan minyak dan banyak sekali tanah dan sungai kecil yang tercemar akibat dari adanya pertambangan minyak. Maka dari itu, peneliti mulai tertarik mencari tahu lebih dalam tentang bagaimana pertambangan tersebut bisa terjadi seperti itu di Desa Sungai Angit baik mencari tahu melalui media sosial maupun dari jurnal, artikel serta literatur lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini

orisinil karena memiliki fokus yang berbeda serta perjalanan timbulnya ide berasal dari pemikiran penulis sendiri.

Jika ditinjau dari relevansi penelitian dengan program studi Perencanaan Wilayah dan Kota, maka penelitian ini dekat dengan mata kuliah Lingkungan dan Sumberdaya Alam yang telah diambil sebelumnya oleh penulis sehingga penelitian yang diambil oleh penulis relevan dengan program studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi berbagai pihak baik akademisi maupun non-akademisi dalam mengembangkan sumber daya alam maupun sumberdaya manusia. Manfaat penelitian dari sisi non-akademisi dapat dibagi menjadi dua yakni bagi pemerintah sebagai fasilitator dan masyarakat lokal sebagai pihak yang memanfaatkan sumberdaya alam dan sebagai sumber daya manusia di wilayah studi.

1. Kepentingan Akademisi

   Pada kepentingan akademisi, penelitian ini melihat adanya kegiatan penambangan minyak bumi serta adanya potensi sumberdaya minyak bumi yang melimpah yang dapat dikembangkan sebagai salahsatu basis pengembangan ekonomi bagi negara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan untuk mengoptimalkan kegiatan pertambangan se-efektif dan se-efisien mungkin ditinjau dari sisi akademis.
2. Kepentingan non-akademisi
   a. Bagi pemerintah, khususnya di Kecamatan Babat Toman dan Kabupaten Musi Banyuasin, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengoptimalan kegiatan pertambangan guna menciptakan kesejahteraan yang berkeadilan dan meminimalisir munculnya dampak-dampak yang tidak diharapkan.

b. Bagi masyarakat lokal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan dan pertimbangan serta menambah pengetahuan dalam melakukan aktivitas penambangan minyak.

1.7. Kerangka Pemikiran

Kebutuhan permintaan terhadap persediaan sumberdaya minyak bumi semakin bertambah pesat dari hari ke hari seperti minyak tanah, bensin, solar, premium, dan lain-lain. Kebetulan desa dungai angit memiliki potensi sumberdaya minyak bumi yang melimpah sehingga penduduk Desa sungai angit banyak yang bekerja pada pertambangan minyak yang kegiatannya dilakukan secara tradisional. Namun kegiatan pertambangan yang dilakukan masyarakat Sungai Angit tidak mengantongi izin dari pemerintah dan sesuai amanat UUD 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3 yang mengatakan bahwa "*Sumberdaya dalam hal ini minyak bumi harus dikelola oleh negara agar tercapainya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan".* Maka, pertambangan tradisional tersebut harus ditutup bagi masyarakat yang pengelolaan selanjutnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Hal tersebut tentu akan menimbulkan hilangnya lapangan kerja bagi masyarakat. Sehingga muncullah rumusan masalah yaitu "bagaimana keberlanjutan perekonomian masyarakat penambang minyak Desa Sungai Angit apabila pertambangan minyak ditutup/diambil alih oleh pemerintah***?".*** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana keberlanjutan perekonomian masyarakat apabila kegiatan pertambangan minyak tradisional ditutup atau diambil alih oleh pemerintah. Sedangkan sasaran dari penelitian ini ada dua, yaitu teridentifikasinya ketergantungan perekonomian masyarakat terhadap keberadaan pertambangan minyak dan teridentifikasinya kegiatan ekonomi alternatif yang bisa dikembangkan di kawasan pertambangan minyak sesuai dengan karakteristik wilayah dan kemampuan masyarakatnya. Untuk metode pendekatan yang digunakan gunakan yakni menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat ketergantungan ekonomi dan juga keberlanjutan mata pencaharian masyarakat berupa potensi ekonomi yang dapat dikembangkan serta potensi pasar yang mendukung ekonomi alternatif. Untuk alur yang lebih jelas, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Latar Belakang

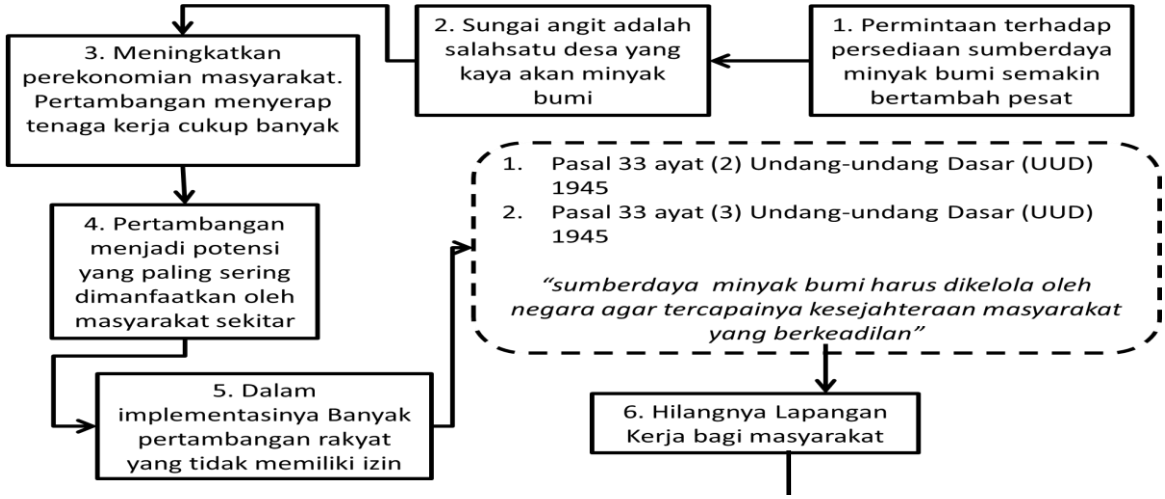

Pertanyaan penelitian

Bagaimana keberlanjutan perekonomian masyarakat penambang minyak saat kegiatan pertambangan tersebut diambil alih oleh pemerintah?

Tujuan

mengidentifikasi keberlanjutan perekonomian masyarakat Desa Sungai Angit jika kegiatan pertambangan minyak diambil alih oleh pemerintah

Sasaran

Teridentifikasinya **ketergantungan** perekonomian masyarakat terhadap keberadaan pertambangan minyak yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja, tingkat pendapatan masyarakat serta kontribusi keberadaan penambangan minyak terhadap pendapatan dan pembangunan wilayah

Teridentifikasinya **kegiatan ekonomi alternatif** yang bisa dikembangkan di kawasan pertambangan minyak sesuai dengan karakteristik wilayah dan kemampuan masyarakatnya.

Metode Penelitian

Deskriptif Kualitatif

- Untuk melihat ketergantungan ekonomi berupa penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat serta kontribusi keberadaan pertambangan minyak kepada wilayah, dan juga keberlanjutan mata pencaharian masyarakat berupa potensi ekonomi yang dapat dikembangkan sesuai karakteristik wilayah dan potensi masyarakat serta potensi pasar yang ada di wilayah studi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara dan observasi wilayah studi. Sedangkan analisis yang digunakan yakni analisis kualitatif.

Hasil dan rekomendasi

Teridentifikasinya keberlanjutan kegiatan perekonomian masyarakat penambang minyak berupa ekonomi alternatif yang dapat diterapkan berdasarkan kemampuan masyarakat dan potensi wilayah.

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan mata pencaharian masyarakat penambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit yang meliputi ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan pertambangan minyak. Yang dapat diidentifikasi dengan mengetahui jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan pertambangan, besar pendapatan yang diperoleh serta kontribusi keberadaan pertambangan minyak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan wilayah sekitar. Dan meliputi ekonomi alternatif yang dapat menjadi solusi bagi masyarakat penambang apabila kawasan pertambangan minyak tersebut ditutup oleh pemerintah yang dapat diidentifikasi dengan tingkat pendidikan masyarakat, keahlian masyarakat, potensi sumberdaya alam dan potensi pasar. Sukmadinata mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saaat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi apa adanya, bisa kondisi individual, kelompok dan menggunakan angka-angka (Sukmadinata, 2010). Penelitian ini akan memberikan keterangan dan gambaran bagaimana keberlanjutan matapencaharian masyarakat penambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

1.8.2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian berupa pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:404), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Sedangkan menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan penambangan minyak serta untuk melihat ekonomi alternatif yang potensial untuk dikembangkan di wilayah studi.

1.8.3. Konsep Penelitian

Konsep penelitian yang penulis usung dalam penelitian ini yakni dimulai dari keberadaan pertambangan minyak tradisional yang tidak memiliki izin dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Dibuktikan dengan timbulnya pencemaran air dan pencemaran tanah akibat dari kegiatan pertambangan minyak sehingga perlu adanya solusi berupa ekonomi alternatif yang dapat dikembangkan di wilayah studi agar keseimbangan ekosistem lingkungan tidak terganggu.

Sumber : peneliti, 2019

GAMBAR 1.2
ALUR KONSEP PENELITIAN

1.8.3.1. Ketergantungan Perekonomian Masyarakat Penambang Minyak Tradisional

Untuk konsep dari ketergantungan perekonomian masyarakat terhadap pertambangan minyak di desa Sungai Angit yakni dimulai dari adanya kegiatan eksploitasi pertambangan minyak tradisional oleh masyarakat yang mempunyai alur dari pemilik usaha pertambangan (pemilik modal) yang mempekerjakan beberapa masyarakat untuk mengeksploitasi minyak bumi yang terbagi dalam beberapa jenis pekerjaan diantaranya pengebor yakni orang yang mencari titik

yang akan dilakukan penambangan serta mengebor titik tersebut untuk menemukan minyak dari dalam perut bumi, penambang yang mempunyai tugas mengambil minyak bumi dari sumur yang telah di bor, pemasak minyak yang bertugas mengolah minyak bumi mentah yang telah didapat untuk dijadikan minyak tanah, bensin atau solar untuk meningkatkan nilai jual, dan pengangkut yang mempunyai tugas membawa minyak yang telah dimasak untuk selanjutnya diserahkan kepada pengepul atau dijual langsung ke luar negeri. Dan alur yang paling terakhir adalah pengepul yang berperan mengumpulkan minyak-minyak hasil penambangan masyarakat yang selanjutnya akan dijual ke luar daerah atau diedarkan ke masyarakat. Dimana dari semua alur kegiatan penambangan minyak berkaitan dengan indikator dari ketergantungan perekonomian masyarakat terhadap penambangan minyak yang terdiri dari

1. Penyerapan tenaga kerja,
2. Pendapatan masyarakat penambang, serta
3. Kontribusi pertambangan minyak terhadap pendapatan dan pembangunan wilayah.

Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah

Sumber : peneliti, 2019

GAMBAR 1.3
ALUR KONSEP PENELITIAN - KETERGANTUNGAN

1.8.3.4. Ekonomi Alternatif

Alternatif ekonomi yang dapat dikembangkan di wilayah studi dapat dirumuskan melalui beberapa indikator yakni dengan cara melihat kondisi sumberdaya manusia melalui rata-rata tingkat pendidikan masyarakat, kemauan masyarakat untuk beralih mata pencaharian serta keahlian lain yang dimiliki oleh masyarakat. Indikator lain yaitu potensi sumberdaya alam yang ada di wilayah studi yang dapat dikembangkan serta potensi pasar yang ada di wilayah studi. Dari ketiga indikator tersebut disesuaikan dengan kompetensi tenaga kerja berdasarkan keputusan menteri dan yang terakhir barulah dapat terlihat alternatif ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di wilayah studi.

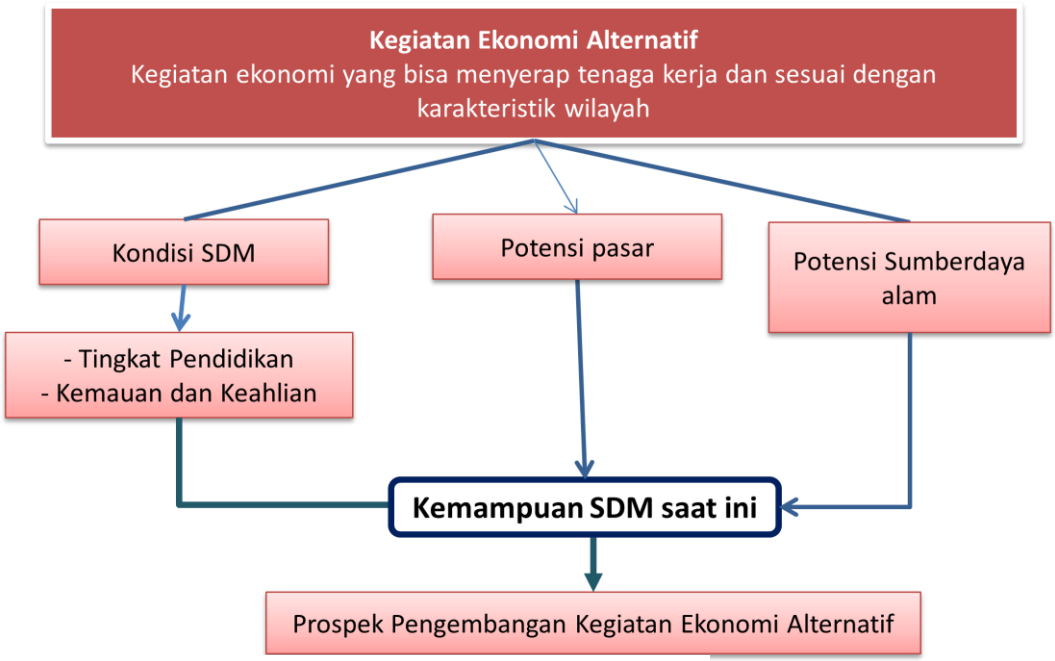

Sumber : peneliti, 2019

GAMBAR 1.4
ALUR KONSEP PENELITIAN – EKONOMI ALTERNATIF

`

1.8.4. Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dapat disimpulkan operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, dan rinci yang

menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai operasionalisasi penelitian berdasarkan hasil studi literature dan sintesa penelitian sebelumnya yang digunakan untuk mengidentifikasikan dua sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini. Berikut ialah operasionalisasi penelitian yang akan digunakan:

a. Sasaran pertama

Sasaran pertama pada penelitian ini akan mengidentifikasi ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap keberadaan pertambangan minyak.yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang terdiri atas jumlah dan asal tenaga kerja, tingkat pendapatan masyarakat yang terdiri atas pendapatan perbulan yang diperoleh dari kegiatan pertambangan serta ada tidaknya mata pencaharian sampingan selain menambang minyak. Serta kontribusi keberadaan pertambangan minyak terhadap pendapatan dan pembangunan wilayah.

TABEL I.1
OPERASIONALISASI PENELITIAN – KETERGANTUNGAN

Kriteria	Indikator	Tolak Ukur
Penyerapan Tenaga Kerja `	Terserapnya masyarakat sekitar ke kegiatan penambangan minyak	Banyaknya penduduk yang bekerja di pertambangan minyak
		Asal tenaga kerja di penambangan merupakan penduduk lokal
	Kondisi pendapatan masyarakat yang bekerja di kegiatan pertambangan	pendapatan yang didapatkan minimal sesuai dengan UMK Kabupaten Musi banyuasin
		Pekerjaan sampingan selain menambang
Kontribusi pertambangan minyak	Kontribusi pertambangan minyak kepada pendapatan wilayah dan pembangunan wilayah	Adanya kontribusi pada pendapatan desa
		Perusahaan penambangan atau pelaku pertambangan melakukan kegiatan pembangunan bagi lingkungan sekitarnya

Sumber : peneliti, 2019

b. Sasaran kedua

Pada tabel sasaran kedua ini berisi tentang pengidentifikasian ekonomi alternatif yang potensial untuk dikembangkan pada wilayah studi berdasarkan potensi alam, kapasitas sumberdaya manusia serta potensi pasar. Potensi alam tersebut dapat diidentifikasi melalui ada tidaknya sumberdaya alam yang bisa diolah didukung ketersediaan lahan dan tidak berpotensi menyebabkan bencana sehingga aman untuk dikembangkan. Sedangkan kapasitas sumberdaya manusia dapat dilihat dari kemauan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah studi. Untuk keahlian masyarakat dapat diidentifikasi melalui tingkat pendidikan mesyarakat serta ada tidaknya keahlian lain yang dimiliki selain menambang minyak. Dan potensi pasar yang dapat dilihat dari ada tidaknya peminat dan lokasi yang bagus untuk memasarkan hasil dari kegiatan ekonomi alternatif yang akan dikembangkan.

TABEL I.2
OPERASIONALISASI PENELITIAN – EKONOMI ALTERNATIF

Kriteria	Indikator	Tolak Ukur
Potensi Sumberdaya alam	Adanya sumber daya alam yang bisa diolah	Adanya berbagai jenis potensi alam yang didukung dengan ketersediaan lahan. Produksi alam tersebut berpotensi untuk memberikan pendapatan bagi masyarakat
		Tidak berpotensi bencana sehingga aman untuk dikembangkan
Kapasitas SDM	Keahlian SDM	Tingkat Pendidikan Penduduk
		Adanya keahlian yang dimiliki selain kegiatan pertambangan
	Kemauan SDM	Masyarakat sekitar mau untuk beralih profesi untuk meninggalkan kegiatan pertambangan
Potensi pasar	Potensi dari segi Pasar	Adanya peminat dan lokasi yang bagus untuk memasarkan hasil dari kegiatan ekonomi alternatif tersebut

Sumber : peneliti, 2019

1.8.5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama (informan) yaitu masyarakat pekerja tambang minyak. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi,

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in–depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (interview guide) wawancara (Sutopo 2006: 72).

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada bantuan alat lain untuk keperluan tersebut. Dengan menggunakan metode observasi lapangan langsung, penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan dan kondisi pertambangan minyak tradisional tempat penulis melakukan penelitian dan mencatat semua informasi yang ada yang mendukung penyusunan tugas akhir ini.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sumbernya bukan dari manusia. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan alat untuk mewujudkan apa yang telah penulis lihat pada lapangan untuk digambarkan dalam sebuah foto agar semua pembaca tugas akhir ini dapat memperoleh gambaran bagaimana kondisi lapangan pertambangan minyak tradisional tersebut secara nyata. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder diperoleh dari tinjauan literatur. Yakni dengan cara mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1.8.6. Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling.* Menurut Sugiyono (2016:82) definisi non probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

TABEL I.3
TEKNIK PENENTUAN SAMPEL

No	Kriteria	Narasumber
1	Orang yang memiliki usaha pertambangan dan mengetahui gambaran tentang pertambangan minyak di Desa Sungai Angit (hulu)	Pelaku usaha pertambangan 1. Pemilik Modal 2. Pemilik Lahan
2.	Orang yang bekerja di usaha pertambangan.	Tenaga Kerja usaha penambangan 1. Pengebor Minyak 2. Penambang Minyak 3. Pemasak Minyak 4. Pengangkut Minyak
3.	Orang yang mengumpulkan hasil tambang di daerah tersebut (hilir)	Pengepul/Tengkulak
4l	Instansi yang mengetahui gambaran wilayah studi dari segi aktivitas pertambangan dan aktivitas ekonomi lain yang terjadi di wilayah studi	Pemerintah Kecamatan dan Desa

Sumber : peneliti, 2019

Selain *Purposive Sampling*, dilanjutkan dengan teknik penentuan sampel lain yakni dengan cara *snowball sampling. Snowball sampling* adalah adalah

teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:300). Metoda sampling ini dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain sehingga responden semakin banyak dengan jawaban yang semakin jenuh..

Dari metode snowball sampling tersebut didapatlah reponden penelitian sebagai berikut :

TABEL I.4
RESPONDEN PENELITIAN

No	Narasumber	Jumlah (orang)
1	Pelaku usaha pertambangan 1. Pemilik Modal 2. Pemilik Lahan	Pelaku usaha pertambangan 1. Pemilik Modal (9) 2. Pemilik Lahan (5)
2.	Tenaga Kerja usaha penambangan 1. Pengebor minyak 2. Penambang minyak 3. Pemasak minyak 4. Pengangkut minyak	Tenaga Kerja usaha penambangan 1. Pengebor minyak (4) 2. Penambang minyak (5) 3. Pemasak minyak (4) 4. Pengangkut minyak(4)
3.	Pengepul/tengkulak	Pengepul (2)
4	Pemerintah Kecamatan dan Desa	Pemerintah desa

Sumber : peneliti, 2019

Pemilik modal yang ada di wilayah studi berdasarkan informasi yang penulis dapatkan berjumlah 9 orang dan semua pemilik modal menjadi responden dalam penelitian ini. Pemilik lahan berjumlah 13 dan penulis telah mewawancara sebanyak 5 orang dengan hasil yang jenuh. Begitupula dengan pengebor minyak sebanyak 4 orang, penambang minyak sebanyak 5 orang, pemasak minyak sebanyak 4 orang dan pengangkut minyak sebanyak 4 orang menjadi responden penelitian dengan jawaban yang jenuh pula. Sedangkan responden pengepul didapat sebanyak 2 orang dengan jawaban yang jenuh.

1.8.7. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy Moleong, 2005:248).

Untuk mencapai suatu kesimpulan atas data yang berhasil disimpulkan dan dianalisis maka proses yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun kriteria yang berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari keberadaan pertambangan minyak tradisional sebagai objek penelitian. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Untuk pengolahan data yakni dimulai dengan mengumpulkan semua catatan lapangan berdasarkan pertanyaan atas instrumen penelitian yang dilakukan, mereduksi dan mentranskripsikan data hasil survey lapangan dan merumuskan hasil analsisis dari data dan informasi yang telah diperoleh.

1.9. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dituliskan sebagai tugas akhir dengan penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bagian. Penjelasan masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang pemilihan tema penelitian. Dimana bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum Kabupaten Musi Banyuasin, Kecamatan Babat Toman dan Desa Sungai angit sebagai wilayah studi, melalui penjelasan terkait karakteristik

geografis, karakteristik demografis, karakteristik penambangan, serta arahan pemanfaatan kawasan pertambangan.

BAB IV KEBERLANJUTAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT PENAMBANG MINYAK TRADISIONAL

Bagian ini akan menjelaskan hasil analisis yang didapatkan untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan perekonomian dalam hal ini mata pencvaharian masyarakat penambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit, Kec. Babat Toman.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini menjelaskan kesimpulan serta rekomendasi terhadap penelitian yang telah peneliti lakukan. Bab ini juga akan memaparkan temuan-temuan selama berjalannya penelitian, keterbatasan studi, serta saran bagi penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian ini.